



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup> Strategi pembelajaran dikaji dari dua istilah yaitu strategi dan pembelajaran. Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>20</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>21</sup> Strategi adalah serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten dan tindakan-tindakan tersebut secara konseptual terpadu dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.<sup>22</sup>

Kisi-kisi Pengelompokan adalah strategi yang berbentuk kisi-kisi (gambaran soal) yang terdiri dari dua atau tiga kelompok, strategi ini dapat mengevaluasi tingkat kualitas kemampuan analisis siswa tentang hubungan

<sup>19</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1.

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 125.

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126.

<sup>22</sup>Sakilah, *Op. Cit.*, hlm. 142.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa konsep dan teori tertentu.<sup>23</sup> Adapun langkah-langkah dari strategi

Kisi-kisi Pengelompokan ini adalah, sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Pilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah lampau,
- b. Buatlah daftar contoh-contoh untuk setiap kategori,
- c. Pastikan bahwa semua item hanya cocok untuk satu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa,
- d. Kemudian, buatlah gambar empat persegi untuk setiap kategori,
- e. Mintalah siswa mengisi kategori dengan daftar contoh-contoh yang telah disediakan,
- f. Setelah siswa mengerjakan tugasnya, anda mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat,
- g. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada siswa.

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga strategi tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan strategi Kisi-kisi Pengelompokan ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihan dari strategi kisi-kisi pengelompokan ini adalah:<sup>25</sup>

- a. Mengembangkan kecakapan menganalisis,
- b. Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan,
- c. Memperbaiki kecakapan menghafal,
- d. Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar,
- e. Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan,

<sup>23</sup>Hisyam Zaini, Dkk, *Loc. Cit.*

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 149.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori ilmu pengetahuan.

Adapun kelemahan dari strategi kisi-kisi pengelompokan ini adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam mengerjakan tugas dalam sebuah kelompok,
- c. Keberhasilan strategi kisi-kisi pengelompokan ini tergantung kepada kemampuan siswa untuk bekerja sendiri.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran terhadap hasil belajar dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>26</sup>

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3.

perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.<sup>27</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>28</sup> Hasil belajar sebagai objek penilaian terdiri dari tiga macam, antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Ranah kognitif yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

<sup>27</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 120.

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 23-30.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penilaian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi kisi-kisi pengelompokan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan sikap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 12.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 145-148.

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 19

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membawakan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.<sup>35</sup> Zamroni mengemukakan di dalam buku karangan Ahmad Susanto bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma, serta mempersiapkan warga masyarakat berpikir secara luas (kritis).

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 56

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 225

<sup>36</sup> *Ibid.*

## 5. Hubungan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Strategi di dalam pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

Tinjauan pendidikan kewarganegaraan berdasarkan disiplin ilmu pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan mengandung disiplin akademik yang disederhanakan, disesuaikan, dimodifikasi, dan dipilih untuk pengajaran di sekolah.

Salah satu strategi yang peneliti pilih adalah strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Diantara keunggulan strategi pembelajaran kisi-kisi pengelompokan adalah siswa dapat menganalisis terhadap materi pelajaran, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil kesimpulan yang masuk akal, memperbaiki kecakapan menghafal siswa, dapat meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori ilmu pengetahuan dan juga meningkatkan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil belajar siswa, membuat siswa lebih cepat mengerti dengan materi yang diajarkan.<sup>37</sup> Jadi melihat keunggulan tersebut, maka dapat dipahami penerapan strategi pembelajaran strategi kisi-kisi pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan strategi Kisi-Kisi Pengelompokan. Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Mahasiswi UIN Suska Riau-Tarbiyah dan Keguruan PGMI 2013 dengan judul: “Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi Kisi-kisi Pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 63 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II

<sup>37</sup>Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

<sup>38</sup>Nurhayati, *Penerapan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, 2013.

mendapatkan rata-rata 74 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 75% atau sebanyak 28 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,7% dengan kategori cukup pada pertemuan ke 2 sebesar 75% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 3 sebesar 88,9% dengan kategori baik dan pertemuan 4 sebesar 97,2% dengan kategori baik, berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II . Aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 60,9% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 70,4% dengan kategori cukup, siklus II pertemuan 3 sebesar 85,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 88,2% dengan kategori baik.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansinya dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel X meningkatkan hasil belajar dan variabel Y menggunakan strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada mata pelajaran, Nurhayati meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Kuok, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Desra Yulita Mahasiswi UIN Suskan Riau- Tarbiyah dan Keguruan- PGMI 2013 dengan judul: “Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi kisi-kisi pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Matematika Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rata-rata hasil belajar pada Siklus I mencapai 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II maka meningkat dengan nilai rata-rata 61 ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila penerapan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansinya dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel X meningkatkan hasil belajar dan variabel Y menggunakan strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Sedangkan yang menjadi perbedaannya terletak pada mata pelajaran, Desra Yulita meneliti pada mata pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai.

<sup>39</sup>Desra Yulita, *Penerapan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. PGMI, 2013.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah SD/MI perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, dimulai dari yang konkrit menuju abstrak karena mengingat kemampuan berpikir siswa yang masih dalam tahap operasional konkrit. Selain itu Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk pembentukan pola pikir dan sikap siswa tersebut. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menetapkan KKM mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran PKn telah melakukan berbagai macam usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan strategi.

Maka dari itu diperlukannya strategi pembelajaran yang variatif agar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, adapun strategi yang dipilih adalah strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Strategi Kisi-kisi Pengelompokan adalah strategi yang berbentuk kisi-kisi (gambaran soal) yang terdiri dari dua atau tiga kelompok, strategi ini dapat mengevaluasi tingkat kualitas kemampuan analisis siswa tentang hubungan beberapa konsep dan teori tertentu. Dengan aktifnya siswa dalam belajar dan mampu berbagi pendapat bersama kelompok maka akan lebih mempermudah siswa dalam suatu proses pembelajaran, karena dalam hal ini siswa mampu berbagi pengetahuan bersama teman sekelompoknya.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan yang diobservasi adalah aktifitas guru dan siswa. Karena, guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Indikator Aktifitas Guru**

Adapun indikator aktifitas guru dalam penggunaan strategi Kisi-kisi Pengelompokan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah lampau;

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru membuat daftar contoh-contoh untuk setiap kategori;
- 3) Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk satu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa;
- 4) Guru membuat gambar empat persegi untuk setiap kategori;
- 5) Guru menyuruh siswa untuk mengisi kategori dengan daftar contoh-contoh yang telah disediakan;
- 6) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat;
- 7) Guru mengembalikannya kepada siswa.

**b. Indikator Aktifitas Siswa**

Adapun indikator aktifitas siswa dalam penggunaan strategi Kisi-kisi Pengelompokan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 2) Siswa mendapatkan daftar contoh-contoh untuk setiap kategori yang telah dibuat oleh guru;
- 3) Siswa mengetahui bahwa item hanya cocok untuk satu kategori;
- 4) Siswa meniru apa yang dilakukan guru;
- 5) Siswa mengisi kategori tersebut dengan daftar contoh-contoh yang telah disediakan;
- 6) Siswa mengerjakan tugas, siswa memberikannya kepada guru;



7) Siswa menerima hasil koreksi guru.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan satu siklus. Siswa yang dikatakan tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai KKM 70. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75 % artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.<sup>40</sup>

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan. Maka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika Strategi Kisi-kisi Pengelompokan diterapkan, maka Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.